

Pentingnya Disiplin dalam Beribadah di Gereja Kristen Setia Indonesia Jemaat Tenggalong

Kristiani Hulu

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Yosia Bello

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Korespondensi Penulis ; Kristianihulu820@gmail.com

Abstrak. Istilah Disiplin dalam beribadah sudah dikenal luas di kalangan orang-orang percaya, walaupun ada yang tidak setuju dengan kata disiplin yang dikaitkan dengan hal-hal beribadah. Secara umum disiplin dalam beribadah dipahami sebagai praktek atau kegiatan yang dilakukan dalam rangka membangun relasi dan komunikasi dengan Tuhan secara pribadi. Kedisiplinan dalam Beribadah menurut konsep kekristenan adalah perintah Tuhan yang wajib dilakukan oleh setiap orang yang sudah ditebus dan diselamatkan oleh Tuhan Yesus Kristus. Apakah unsur-unsur ibadah dalam menurut alkitab? Dan apa manfaat disiplin dalam beribadah? Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan wawancara jemaat. Hasil dari penelitian adalah: ibadah yang benar adalah pelayanan kepada Allah dengan mempersembahkan seluruh tubuh roh dan jiwa dengan tindakan dan sikap penuh hormat dan pujian, serta ketaatan dengan kedisiplinan waktu. Untuk membangun hubungan yang baik dengan Tuhan diperlukan kedisiplinan bukan semau dan sesukanya.

Kata-kata kunci: Disiplin rohani, ibadah pribadi

Abstract. The term Discipline in worship is widely known among believers, although there are those who disagree with the word discipline associated with worshipful matters. Personal Discipline in worship according to the Christian concept is God's commandment that must be carried out by everyone who has been redeemed and saved by the Lord Jesus Christ. What are the elements of worship according to the Bible? And what are the benefits of discipline in worship? Research using qualitative methods with congregational interviews. The results of the study are true worship is service to God by offering the whole body, spirit and soul with actions and attitudes full of respect and praise, and obedience with time discipline to build good relationship with God needed discipline. Is not arbitrarily keywords: spiritual discipline, personal worship.

Keywords: Spiritual discipline, personal worship, godliness

PENDAHULUAN

Disiplin merupakan suatu hal yang wajib dilakukan oleh setiap individu dalam segala hal. Secara umum disiplin rohani dipahami sebagai praktek atau kegiatan yang dilakukan dalam rangka membangun relasi dan komunikasi dengan Tuhan secara pribadi. Untuk membangun hubungan yang baik dengan Tuhan diperlukan kedisiplinan bukan semau dan sesukanya.

Menurut Wuellner, kata disiplin memberikan konotasi rutin dan mekanis yang tidak sesuai untuk hal-hal spiritualitas. Disiplin secara sederhana dapat diartikan sebagai latihan yang diharapkan dapat menghasilkan sifat atau karakter khusus dari sebuah pola perilaku.

Spiritual Disiplin juga melihat bahwa disiplin rohani itu sebagai sebuah latihan pikiran dan emosi untuk mendekatkan diri kepada Allah. karena ketika kita menerapkan kedisiplinan waktu beribadah disitu kita dapat melatih diri untuk bisa membagi waktu untuk datang bersekutu kepada Tuhan, dan juga dapat memberi motivasi kepada jemaat lain nya. karena disiplin merupakan suatu bagian dalam hidup manusia yang mempengaruhi tindakan manusia dalam berespon. Schaefer didalam aulina mengatakan dengan adanya kedisiplinan, maka semua yang mencakup latihan, pengajaran, dan dorongan bertujuan untuk memberi motivasi untuk memperoleh perkembangan yang sangat baik bagi jemaat. Berdasarkan kedua pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah bagian yang sangat penting dalam mencapai tingkat yang paling baik dalam kehidupan seseorang.

Beribadah adalah perbuatan atau pernyataan bakti kita terhadap Tuhan yang didasari oleh peraturan Agama. Beribadah yang dilakukan dalam persekutuan jemaat, beribadah yang seperti ini mengandung arti agar jemaat mendengarkan Firman Tuhan, memuji dan menyembahNya. Dan bertujuan untuk memuji dan menyembah Tuhan. Artinya dalam beribadah memilikilah tujuan yang benar dihadapan Allah. dan tujuan kita untuk datang beribadah adalah untuk mempersembahkan hidup kita kepadaNya.

Kata ibadah dalam bahasa inggris Worship yang di ambil dalam bahasa saxon Weorthscipe yang artinya menyatakan layak atau penghargaan pada seseorang yang di di nilai layak. Atau di beri penghormatan, oleh karena itu, yang menjadi tujuan ibadah adalah hanya Yesus. ibadah ialah di mana jemaat sebagai umat Allah berkumpul untuk kebaktian kepada Allah dan untuk mendengar firman- Nya.

Kebaktian minggu merupakan suatu kegiatan upacara keagamaan yang di pilih oleh majelis gereja dan pelayan Tuhan. Di mana jemaat bersekutu dengan Allah dan Allah pun berfirman melalui kebaktian. Kebaktian adalah alat untuk menjalani pertumbuhan kata-kata dengan maksud bukan hanya untuk proklamasi dengan Allah tetapi melalui pembacaan alkitab, khotbah, pengampunan dosa dan pemberitaan manusia dapat mengerti maksud tentang perjumpaan antara Allah dengan manusia atau bentuknya dalam kebaktian, dengan kebaktian ini jemaat semakin di perbaharui sehingga menjadi manusia yang beriman serta mampu

memancarkan kasih. Tujuan kebaktian adalah melengkapi anggota jemaat supaya hidup sebagai seorang pengikut kristus dalam praktek kehidupan sehari-hari

Salah satu faktor penting bagi pertumbuhan rohani adalah mengenal hakikat yang benar. Tuhan Yesus mengatakan Allah itu roh dan barangsiapa yang menyembah Dia harus menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran (yoh 4:24).¹

Martin Luther mendefinisikan bahwa ibadah adalah saat dimana Allah berbicara kepada jemaat lewat firmanNya dan jemaat berbicara kepadaNya dan merespon dalam doa dan pujian. Menurut James F White mengutip pernyataan Hoon yng menyatakan bahwa ibadah adalah pernyataan diri Allah sendiri dalam Yesus Kristus dan tanggapan manusia terhadap atau suatu tindakan dengan yaitu tindakan Allah kepada jiwa manusia dalam Yesus Kristus dan dalam tanggapan manusia melalui Yesus Kristus.²

Menurut Calvin³ ibadah adalah satu kesatuan dengan pokok-pokok ajaran yang mendasar dan melalui ibadah ajaran itu disampaikan kepada umat-Nya ELY tanya bahwa ibadah adalah cara berhubungan dengan Allah yang benar dengan memohon, bersyukur, memuliakan, mengaku dosa, dan memuji Allah, maka orang beriman berkomunikasi dan bertemu dengan hadir bersama umat-Nya. Menurut Tony Lane dan Emar M. Sitompul ibadah adalah melayani Tuhan atau sebagai tanda syukur atas perbuatan Allah yang menjadi dasar keberadaan mereka sepanjang masa dan dengan bersama-sama mengakui kebesaran Allah.

METODE PENELITIAN

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif menerapkan tipe metode observasi dan wawancara. Metode penelitian kualitatif adalah suatu metode yang di gunakan oleh untuk mendeskripsikan informasi dan analisis data yang relevan dengan topik pembahasan. Observasi ialah pengamatan langsung kepada objek yang akan di teliti yaitu anggota jemaat GKSI Sanggau- Sekadau; dan melakukan wawancara terhadap anggota jemaat tersebut.

¹ J. L Ch. Abineno, Gereja dan ibadah (Jakarta: BPK Gunung Mulia 1989)

² Paulus D. H. Daun, Bertumbuh dalam Kristus (n.d)

³ Tony Lane, Runtut PIjar, (Jakarta: BPK GUnung Mulia, 2016), 118

langkah-langkah yang dilakukan dalam pengabdian ini terbagi dalam 2 sesi. Sesi yang 1 membahas tentang mengapa tidak bisa disiplin dalam ibadah. Pertemuan ke 2 membahas tentang bagaimana manfaat dari disiplin dalam beribadah.

1. 1. Kegiatan pertama

Pada sesi pertama pendekatan sosialisasi pada jemaat yang tidak bisa disiplin waktu dalam beribadah dan memberikan pemahaman kepada mereka bahwa pentingnya suatu kedisiplinan dalam kehidupan beriman kepada Tuhan. Dan hal itu harus di buktikan dengan tindakan selalu tepat waktu dalam mengikuti Ibadah. Kegiatan pertama ini dilakukan pada tanggal 20 juni 2022 jam 16.30.

1. 2. Kegiatan sesi kedua

“Pada sesi kedua ini Pembinaan berjudul “apa manfaat dari disiplin beribadah” kegiatan ini dilakukan pada tanggal 27 juni 2022, jam 19.00 sampai selesai, dengan jumlah peserta tujuan pembina ini sebagai upaya untuk membuat jemaat sadar bahwa penting nya melatih diri dengan mendisiplinkan diri untuk mengikuti persekutuan ibadah minggu. Dan juga bisa memberi motivasi bagi jemaat lainnya untuk bisa melatih kedisiplinan agar bisa menerapkan didalam kehidupan sehari-harinya. Supaya jemaat juga dapat membagi waktu dalam kegiatan yang lainnya karena kebanyakan dari jemaat hanya mementingkan kesibukan yang lainnya dan memberikan alasan tidak ada waktu datang beribadah dan juga beralasan sibuk dalam urusan lainnya. Kalau jemaat hanya mementingkan dirinya sendiri jadi bagaimana jemaat bisa belajar dan berlatih diri untuk bisa membentuk karakter kedisiplinan waktu. Jadi manfaat disiplin waktu itu sangat bermanfaat bagi jemaat yang tidak bisa mendisiplinkan waktu dalam beribadah terutamanya dalam ibadah minggu.

HASIL PEMBAHASAN

Program kegiatan kepada masyarakat ini telah kami kerjakan sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan. Dan berjalan sesuai dengan rencana yang sudah disepakati bersama. Program ini dilakuakn karena melihat bahwa ada beberapa jemaat yang kurang disiplin dalam ibadah. Perlu kita ketahui bahwa kedisiplinan memiliki hubungan yang erat dengan ketaatan pada firman Tuhan bagi jemaat yang mengangku beriman kepada Tuhan, seperti firman Tuhan “Latihan badani terbatas gunanya, tetapi ibadah itu berguna dalam segala hal, karena mengandung janji, baik untuk hidup ini maupun untuk hidup yang akan datang” {1 tim 4:8}. Dengan jelas bahwa dengan demikian kedisiplinan dan ketaatan adalah sikap dan komitmen

yang menghasilkan Tindakan atas kepatuhan atau ketaatan kita terhadap aturan atau tata tertib yang telah ditetapkan, sehingga apa pun yang akan kita lakukan atau kerjakan, disiplin dan ketaatan menjadi bagian dalam tingkah laku atau sikap hidup kita. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah upaya dalam meningkatkan kedisiplinan jemaat dalam ibadah.

Kata ibadah dalam Alkitab sangat luas, tetapi konsep dasarnya baik dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru adalah pelayanan. Kata Ibrani 'avoda dan Yunani 'latreia pada mulanya menyatakan pekerjaan budak, hamba atau upahan. Ibadah adalah perbuatan menyatakan bakti kepada Allah yang di dasari dengan ketaatan, mengerjakan pekerjaan Tuhan dan menjauhi larangan-Nya. Oleh sebab itu ibadah harus rutin dilakukan untuk kemuliaan bagi nama Tuhan sebab ibadah membuat umat lebih dekat dengan Tuhan dan merasakan hadirat Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Makna ibadah yaitu mengenai pengalaman perjumpaan dengan Allah. persekutuan, pertemuan, perjumpaan secara sadar melalui Anak-Nya, Yesus Kristus sangat menggetarkan hati, dan mampu mengubah seseorang dari dalam. Mengalami kehadiran Allah dalam ibadah, dan memahami betapa besar kasih Allah, serta semakin mengenal siapakah Allah, merupakan saat-saat yang sangat berarti.

Manusia beribadah bukan sekedar karena kebutuhan manusia itu sendiri, melainkan karena Allah pantas menerima pemujaan dari manusia. terkadang gereja tidak mau belajar peka terhadap pimpinan Roh Kudus dengan cara memberikan waktu khusus untuk bersekutu dengan Tuhan. di pihak lain, gereja bergumul dengan sungguh-sungguh supaya jemaat. memiliki hati dan visi, pujian dan penyembahan yang benar dalam ibadah. Gereja ternyata terhambat oleh ketidakmampuan untuk memimpin jemaat Tuhan masuk kedalam ibadah dan penyembahan yang benar kepada Allah. Ibadah juga berarti tanda hormat atau ucapan syukur yang diperagakan dalam bentuk ke gereja, berdoa, baca firman Tuhan, memuji Tuhan, dan memberikan persembahan kepada Tuhan.

Kenyataan yang terjadi dalam konteks beribadah saat ini terjadi krisis dalam memaknai ibadah-ibadah persekutuan orang percaya. Terkadang orang malas beribadah bersama karena kurang memahami makna beribadah itu sendiri. Ada umat yang tidak mau beribadah karena tidak mendapatkan sesuatu yang dia harapkan dalam beribadah. Misalnya, tidak mengalami kesembuhan, tidak mengalami pemulihan dalam keluarga, dan pekerjaan, dan berbagai macam lainnya dalam menjalani kehidupan.

Ada juga yang tidak mau beribadah karena merasa kurang diperhatikan oleh pendeta atau majelis di gereja. pendeta yang kurang bersahabat, kurang ramah, tidak mau menegur umat, atau tidak pernah berkunjung kerumah jemaat. Ada juga jemaat yang tidak mau beribadah karena dia selalu memberi sumbangan yang besar di gereja. Dia merasa tidak

nyaman karena sering ditonjolkan oleh gembala kepada jemaat lainnya. Dan ada juga jemaat yang tidak mau beribadah karena alasan pekerjaan yang tidak bisa di tinggalkan.

Sehingga mereka tidak bisa mengikuti beribadah karena merasa bahwa ibadah itu tidak penting dalam kehidupan mereka. Salah satu factor yang membuat mereka malas beribadah juga adalah mereka merasa bahwa khotbah yang di sampaikan oleh gembala menyindir mereka dan khotbah yang disampaikan kurang menarik bagi jemaat.

Hal inilah yang membuat mereka tidak memprioritaskan Tuhan dalam hidup mereka. Dan itulah yang menjadi pengamatan kami mengapa jemaat tidak dapat disiplin dalam beribadah. Karena mereka sibuk dalam pekerjaan mereka masing” sehingga waktu mereka untuk datang beribadah kepada Tuhan tidak tepat waktu dan kadang lalai. Ibadah yang benar bukan bersumber pada ⁴manusia, melainkan pada Allah. Akan tetapi, ada kalangan tertentu yangmempermasalahkan konsep ibadah dalam suatu persekutuan umat. Tuhan di dalam gereja. Sedangkan dalam beribadah itu sangatlah penting untuk datang dengan tepat waktu dan sangat bersangkutan dalam kedisiplinan karena itu juga yang mendukung dalam hal beribadah seperti ibadah minggu. Karena sebelum ibadah minggu dimulai semua jemaat sudah hadir duduk dikursi yang telah disediakan untuk focus dan memberikan sikap beribadah kepada Tuhan tetapi kadang kala masih ada jemaat yang datang terlambat atau datang tidak dengan tepat waktu itu jemaat yang lainnya akan merasa terganggu akan kehadiran jemaat yang telat datang beribadah. (1 Timotius 4:7c). Paulus mengingatkan Timotius agar terus melatih dirinya beribadah. Untuk melatih diri membutuhkan disiplin. Karena disiplin rohani adalah sarana dalam menumbuh kembangkan kesalehan hidup. Selain untuk membangun komunikasi yang intens dengan Tuhan dan Bapa kita, disiplin rohani juga adalah sebagai bagian dari ibadah pribadi, karena lewat disiplin rohani seseorang dapat sekaligus beribadah kepada Allah Tuhannya. Tulisan ini mengangkat bagian-bagian dari disiplin rohani yang pada hakekatnya adalah ibadah pribadi itu sendiri. Melalui disiplin rohani seseorang mendekatkan diri kepada Tuhan, berkomunikasi dengan datang di hadapan Allah, karena esensi dari pada ibadah itu adalah perjumpaan dengan Allah.

Adapun manfaat disiplin bagi jemaat dalam beribadah

1. Manfaat disiplin terhadap kerohanian jemaat
2. Manfaat disiplin bagi diri sendiri

⁴ Cahyadi Candra, “Konsep Ibadah Perjanjian Baru”; Diakses tanggal 14 Maret 2012; tersedia di:[http://www.sttkharisma.Org/index.php?option=com_content&view=article&id=31:konsep_ibadah_perjanjian_baru&catid=6:artikel_\(theologia&Itemid=16](http://www.sttkharisma.Org/index.php?option=com_content&view=article&id=31:konsep_ibadah_perjanjian_baru&catid=6:artikel_(theologia&Itemid=16)

Manfaat disiplin dalam kehidupan kerohanian jemaat harus disadari dengan rasa takut akan Tuhan sehingga mereka taat dalam melakukan setiap kegiatan atau peraturan yang telah ditetapkan dalam gereja baik melalui persekutuan. Oleh sebab itu, sangat penting untuk menerapkan kedisiplinan dalam beribadah kepada jemaat supaya mereka dapat mewujudkan kehidupan yang sesuai dengan firman Tuhan. Karena banyak diantara jemaat yang cenderung untuk mengabaikan saat dimana mereka harus mencari Tuhan dan lebih mengutamakan pekerjaan mereka sehingga mereka tidak dapat tertib atau disiplin dalam beribadah.

Manfaat disiplin bagi diri sendiri yaitu bukan hanya dalam gereja, jemaat dapat mendisiplinkan diri dalam beribadah tetapi jemaat juga dapat mendisiplinkan diri dalam segala hal, dengan demikian mereka dapat membiasakan diri dalam mendisiplinkan diri.

Suatu manfaat disiplin bagi diri sendiri bukan hanya di bantu agar jemaat lebih focus, tetapi juga dalam menumbuhkan rasa kesenangan atau rasan ketenangan. Dalam hal ini tak ada lain karena mereka telah melaksanakan apa yang harus di laksanakan dengan secara benar dan tepat wawaktu, dan sehingga tak ada rasa bersalah yang timbul di dalam hati tetapi melainkan dengan rasa baik.

KESIMPULAN

Disiplin dalam beribadah adalah sikap kesadaran, ketaatan, dan kepatuhan seseorang dalam melakukan sebuah perbuatan atau perilaku terhadap peraturan yang sudah berlaku. Dan harus memiliki sikap yang benar dalam ibadah, yaitu sikap hati yang tulus, keyakinan hati yang teguh, hati yang sudah di basuh dan berpegang pada firman Tuhan, serta memiliki hati yang menyembah dan melakukan ibadah secara tepat waktu. Tulisan ini dapat menolong kita untuk memahami disiplin dalam beribadah.

DAFTAR PUSTAKA

J. L Ch. Abineno, Gereja dan ibadah (Jakarta: BPK Gunung Mulia 1989)

Paulus D. H. Daun, Bertumbuh dalam Kristus (n.d)

Tony Lane, Runtut PIjar, (Jakarta: BPK GUnung Mulia, 2016), 11

Cahyadi Candra, “Konsep Ibadah Perjanjian Baru”; Diakses tanggal 14 Maret 2012; tersedia

di:[http://www.sttkharisma.](http://www.sttkharisma.org/index.php?option=com_content&view=article&id=31:konsep(ibadahperjanjianbaru)&catid=6:artikel)

[Org/index.php?option=com_content&view=article&id=31:konsep\(ibadahperjanjianbaru\)&catid=6:artikel](http://www.sttkharisma.org/index.php?option=com_content&view=article&id=31:konsep(ibadahperjanjianbaru)&catid=6:artikel) (theologia&Itemid=16)